

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hal utama di dalam penelitian ini terkait konsep mitigasi bencana tsunami di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil analisis risiko bencana tsunami di Kecamatan Bayah dengan menggunakan perkalian antara variabel bahaya dengan variabel kerentanan, terdapat 4 desa yang berada pada wilayah risiko bencana sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Desa desa tersebut adalah Desa Bayah Barat, Desa Darmasari, Desa Sawarna, dan Desa Sawarna Timur. Risiko sedang seluas 852 ha, risiko tinggi seluas 598 ha, dan risiko sangat tinggi seluas 2883 ha.

Berdasarkan hasil analisis Tempat Evakuasi, dengan melakukan *overlay* antara peta risiko dengan tempat evakuasi eksisting, terdapat 2 tempat evakuasi yang berada di tingkat risiko tinggi, yaitu tempat evakuasi terminal bayah dan lahan kosong di tanjung layar. Kemudian menghasilkan rekomendasi 13 tempat evakuasi yaitu, perkebunan yang berada di sekitar kawasan wisata pantai seupang dan legon pari, cottage di pantai tanjung layar, perumahan griya bayah, pabrik semen merah putih, MTs N 2 Bayah, SMPN 9 Satap, Masjid Al Muhajirin, Masjid Jami Nurul Iman, dan perkebunan di sekitar pantai pulo manuk. Rekomendasi tempat evakuasi tersebut berada di tingkat risiko rendah, dengan ketinggian tanah 15-20 meter.

Analisis Jalur Evakuasi, berdasarkan analisis tempat evakuasi sementara di Kecamatan Bayah, selanjutnya adalah analisis jalur evakuasi, dari hasil analisis tempat evakuasi sementara selanjutnya dihubungkan dengan titik awal evakuasi, titik awal evakuasi adalah pusat kegiatan, dapat berupa obyek wisata dan juga perkampungan, dalam menentukan jalur evakuasi dilihat berdasarkan jarak terdekat dari titik awal menuju tes, jarak terdekat dari titik awal menuju tempat evakuasi sementara dihitung berdasarkan *Federal Emergency Management Agency* (FEMA P-646, 2012) yaitu 804,5 meter orang normal (lemah) berjalan selama 15 menit, terdapat 13 rekomendasi jalur evakuasi di Kecamatan Bayah.

Analisis Kesesuaian Pola Ruang Dengan Tingkat Risiko, dalam melihat risiko bencana tsunami maka perlu dilakukan *overlay* dengan Pola Ruang. Dari hasil tumpang tindih

tersebut dapat dilihat rencana apa saja yang masuk kepada daerah dengan tingkat risiko sedang, tinggi, hingga sangat tinggi. Rencana pola ruang yang masuk kepada daerah tingkat risiko bencana adalah Kawasan Budidaya (Permukiman pedesaan, permukiman perkotaan, pertanian pangan lahan basah, pertanian lahan pangan kering) dan kawasan lindung (Rawan Tsunami, sempadan pantai, sempadan sungai).

Analisis Mitigasi Bencana Tsunami, berdasarkan hasil analisis tingkat risiko dan kesesuaian pola ruang, maka dapat diberikan arahan mitigasi bencana yang terdiri dari mitigasi struktural dan non-struktural, sebagai berikut :

- a. Arahan Mitigasi Struktural, terdiri dari struktur keras yaitu pembangunan shelter atau tempat evakuasi di wilayah risiko rendah yang paling dekat dengan obyek wisata dan perkampungan yang berada pada tingkat risiko tinggi hingga sangat tinggi, pembangunan jalur evakuasi untuk menghubungkan titik awal dengan tempat evakuasi, pembangunan fasilitas pelayanan penting yang harus siap disaat kritis bencana alam, yaitu kantor polisi, kantor pemadam kebakaran, rumah sakit dengan ruang bedah, pemeliharaan mendadak atau darurat hal ini berdasarkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 6/PRT/M/2009, serta struktur lunak berupa hutan mangrove di sekitar Kawasan Wisata Pulo Manuk, karena terdapat muara sungai yang merupakan ekosistem hutan mangrove.
- b. Arahan Mitigasi Non-Struktural, yaitu berupa pemetaan risiko bencana tsunami, peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, dengan cara latihan dan simulasi tanggap bencana terhadap kerusakan yang diakibatkan, penegakan aturan sempadan pantai untuk mencegah pembangunan yang dapat meningkatkan tingkat risiko, pengembangan sistem peringatan dini, dan kebijakan tentang tata guna lahan, tata ruang serta zonasi kawasan pantai yang aman bencana.

## **5.2 Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan tingkat risiko bencana tsunami dan mitigasi bencana tsunami di Kecamatan Bayah, yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengusulkan rekomendasi untuk konsep mitigasi bencana tsunami di Kecamatan Bayah sebagai berikut :

1. Rekomendasi yang dapat diberikan berupa penyusunan rencana detail tata ruang Kecamatan Bayah berbasis mitigasi bencana, supaya dapat mempertimbangkan risiko bencana dan dapat mengurangi tingkat risiko bencana tsunami. Penyusunan RDTR Kecamatan Bayah perlu dilakukan karena dalam RTRW Kabupaten Lebak

terkait perwujudan pengembangan pusat kegiatan di Kabupaten Lebak yaitu menjadikan Kecamatan Bayah sebagai Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) salah satu kegiatan pengembangan PKWp Kecamatan Bayah melalui penyusunan RDTR Kecamatan Bayah.

2. Perlunya pengaturan yang lebih tegas terhadap pemanfaatan ruang pada daerah risiko bencana tsunami. pengaturan tersebut adalah kebijakan terkait pemanfaatan ruang atau bangunan apa saja yang boleh dibangun pada kawasan risiko bencana, yang kemudian diharapkan akan dapat mengurangi tingkat risiko bencana tsunami di Kecamatan Bayah.
3. Untuk penentuan jalur evakuasi, rekomendasi kepada penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih baik lagi, seperti dengan mempertimbangkan jaringan jalan maupun kapasitas dari jalur evakuasi yang dibangun.
4. Selain rekomendasi terhadap lokasi penelitian, selanjutnya rekomendasi ditujukan kepada para pembaca yang hendak ingin mengkaji dengan tema yang sama, diharapkan lebih mempertimbangkan kerentanan wilayah yang lebih luas seperti kerentanan ekonomi dan sosial yang lebih dalam, serta dengan mempertimbangkan kapasitas kesiapsiagaan bencana sebagai pertimbangan dalam melakukan kajian risiko bencana.